



DESAIN PASAR PROKLAMASI RENGASDENGKLOK KARAWANG DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER

Tigor David Manalu, Purnama Sakhrial Pradini, Yusdianto Haryo Soeroso, Yoga Kharisma Hadi

*Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat*

E-mail:

tigordavid.manalu@yahoo.com, purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id, dede.silka@gmail.com,
yogakharismahadi@gmail.com

Abstract

The market is part of the social life of the community whose development is adjusted to the customs, norms and behavior of an area or territory. Rengasdengklok Market is one of the markets in Karawang Regency which has been established since the Dutch colonial era and looks increasingly shabby and displaces the functions of roads and sidewalks. The slum, dirty and smelly traditional market has made the public's interest in buying, especially the younger age group, reduced so they prefer the Mall even though its location is far from Rengasdengklok District. Rengasdengklok District has also become one of the historical areas for the independence of the Republic of Indonesia, but it is not well known by Indonesian citizens and the Karawang community, especially the young people themselves, so it is necessary to promote historical tourism in crowded places in Rengasdengklok District. Therefore It is necessary to have a good architectural object in terms of building form such as the concept of contemporary architecture which is characteristic, one of which is to harmonize the relationship between the building and the surrounding environment and also the circulation and grouping of spaces that make activity actors in the Rengasdengklok market comfortable and can also be a means. historical promotion in Rengasdengklok District so that it can attract buyers from young age groups to come and get to know the history of Indonesian Independence

Keywords: Karawang Regency, Rengasdengklok District, Market, History, Contemporary.

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang tumbuh kembangnya disesuaikan dengan kebiasaan norma adat dan perilaku disuatu daerah atau wilayah, yang kemudian pasar tersebut menjadi sarana kegiatan perekonomian yang menopang dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat sekitar maupun wilayah sekitar yang berdekatan dengan lokasi. Kegiatan perekonomian tersebut menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli yang mana kegiatan tersebut harus berjalan dengan nyaman, aman bagi lingkungan maupun para pelaku kegiatannya maka dari itu dibutuhkan suatu tempat atau bangunan yang mengakomodir kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik serta dapat menjadi nilai plus di suatu wilayah.

Pasar rengasdengklok adalah pasar tradisional yang terletak di jalan raya utama Rengasdengklok, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang pasar tersebut sudah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda dan semakin lama terlihat tidak teratur, terkesan kumuh karena banyaknya sampah-sampah berserakan dan saluran yang bau serta membuat tergesernya fungsi jalan raya dan trotoar di sekitar wilayah pasar ini disebabkan karena lokasi pasar yang sudah tidak cukup menampung penjual dan pembeli serta kegiatan yang ada di dalam pasar tersebut.

Sisi lain Kabupaten Karawang tepatnya Kecamatan Rengasdengklok merupakan salah satu wilayah yang menjadi saksi sejarah Kemerdekaan Republik Indonesia yang mana adanya peristiwa Rengasdengklok pada tanggal 16 Agustus 1945 terjadi peristiwa penculikan terbesar dalam sejarah Republik Indonesia. Pemuda Rengasdengklok menculik Soekarno- Hatta dan mendesak mereka berdua untuk mempercepat proklamasi tanpa harus menunggu keputusan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Peristiwa tersebut membuat lokasi penculikan menjadi salah satu aset bersejarah yang di miliki Kabupaten Karawang ditambah dengan dibangunnya monumen-monumen yang menambah nilai sejarah untuk Kecamatan Rengasdengklok seperti Monumen Kebulatan Tekad. Tetapi semakin lama peristiwa dan lokasi bersejarah tersebut semakin di lupakan oleh warga negara Indonesia termasuk masyarakat Kabupaten Karawang itu sendiri terutama di golongan usia muda dikarenakan kurangnya promosi terhadap wisata sejarah tersebut.

Penjelasan latar belakang diatas membuktikan bahwa perlu adanya desain ulang pasar sehingga kebutuhan pedagang dan pembeli untuk kegiatan di dalam pasar terpenuhi, serta aman dan nyaman bagi kaum difabel dan aksesibilitas yang mudah serta sirkulasi didalam pasar yang baik dan terencana. Serta dapat ikut memberikan solusi berupa perencanaan objek arsitektural yang mampu menjadi sarana promosi wisata sejarah

yang ada di Kabupaten Karawang yang ditempatkan pada lokasi atau titik ramai di Kecamatan Rengasdengklok. Tujuan Penelitian adalah dapat mengatasi masalah kemacetan yang memberikan kesan kumuh saat melewati jalan raya Rengasdengklok, dapat mengembalikan dan memperbaiki fungsi jalan dan trotoar pada jalan raya Rengasdengklok, dapat memberikan suatu desain objek arsitektural yang mampu memenuhi keinginan pada pelaku kegiatan di pasar Rengasdengklok yang bersih, nyaman, menarik dan sesuai.

2. METODOLOGI PENELITIAN

a. Gambaran Umum Mikro

Kecamatan Rengasdengklok ini adalah salah satu dari 30 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Karawang yang. Memiliki 9 Desa atau Kelurahan yaitu antara lain: Desa Amansari, Desa Dewisari, Desa Dukuhkarya, Desa Kalangsari, Desa Karyasari, Desa Kalangsuriya, Desa Kertasari, Desa Rengasdengklok Selatan, Desa Rengasdengklok Utara. Berjarak ± 17 KM dari pusat Kabupaten Karawang.

Luas wilayah $\pm 3.098.545$ Ha / 33.46 KM² dengan masing-masing rincian luas tanah persawahan ± 1965 Ha dan luas tanah darat ± 1133 Ha dengan jumlah penduduk Laki-laki 57.206 orang dan Perempuan 54.449 orang. Secara administratif, Kecamatan Rengasdengklok mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Pedes
Timur : Rawamerta
Selatan : Karawang Barat
Barat : Batujaya

Bentuk topografi di Kabupaten Karawang sebagian besar merupakan dataran yang relatif rata dengan variasi ketinggian antara 0-5 meter di atas permukaan laut. Hanya sebagian kecil wilayah yang bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 0-1200 meter.

Ketinggian yang relatif rendah (25 Mdpl) terletak pada bagian utara mencakup Kecamatan Pakisajaya, Batujaya, Tirtajaya, Pedes, Rengasdengklok, Kutawaluya, Tempuran, Cilamaya, Rawamerta, Telagasari, Lemahabang, Jatisari, Klari, Karawang, Tirtamulya, sebagian Telukjambe, Jayakarta, Majalaya, sebagian Cikampek dan sebagian Ciampel.

- **Aspek Geologi**

Wilayah Kabupaten Karawang sebagian besar tertutup dataran pantai yang luas, yang hampir dibagian pantai utara dan merupakan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan-bahan lepas terutama endapan laut dan alluvium vulkanik.

- **Aspek Hidrologi**

Wilayah Kecamatan Rengasdengklok sebagian besar dilalui oleh sungai besar yaitu Sungai Citarum. Sungai Citarum juga sebagai batas wilayah Kecamatan Rengasdengklok dengan Kabupaten Bekasi.

- **Aspek Klimatologi**

Curah hujan di suatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim. Keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan sangat beragam menurut bulan. Catatan rata-rata hujan di Kecamatan Rengasdengklok selama tahun 2019 mencapai 954 mm dengan rata-rata curah hujan per bulan sebesar 79.5 mm.

- **Aspek Jaringan Jalan**

Jalan raya disekitar pasar yang tidak terkelola dengan baik mulai dari banyaknya genangan air, jalan yang berlubang sampai tergesernya fungsi pedestrian menjadi tempat berjualan.



Gambar 1 “Kondisi Jaringan Jalan”

- **Aspek Jaringan Air**

Jaringan air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Rengasdengklok selatan yaitu menggunakan air PDAM dan air sumur tanah. Di lokasi tapak Pasar Rengasdengklok baru juga terdapat saluran induk tarum utara cabang barat yang biasa di manfaatkan masyarakat sekitar sebagai pengairan untuk mengalir sawah-sawah mereka dan menjadi kebutuhan air untuk warga di sekitar saluran.

- **Aspek Jaringan Persampahan**

Kondisi pengelolaan sampah Kecamatan Rengasdengklok belum terkelola dengan baik masih terdapat tumpukan sampah liat di pinggir sungai, di selokan dan di lahan kosong bahkan di trotoar pada jalan raya sekitar lokasi pasar lama. Selain itu masih terlihat pemandangan sampah dibakar di pinggir jalan dan pembakaran sampah akan berdampak buruk pada kesehatan pernapasan. Jelas bahwa tumpukan sampah di pinggir jalan dan di trotoar mengganggu estetika keindahan lingkungan Kecamatan Rengasdengklok dan juga para pengguna jalan yang melewati sekitar jalan.



Gambar 2 “Kondisi Persampahan”

b. Analisis Peraturan Zona

Adapun pada Perda ini menjelaskan pengembangan kawasan perdagangan dan jasa yang mana menjadikan penjelasan tersebut sebagai aturan untuk mendesain Pasar Rengasdengklok yang baru, sebagai mana dimaksud pada ayat (1) huruf a, meliputi :

- Penataan pasar tradisional yang mencakup: revitalisasi pasar tradisional yang ada sehingga menjadi pasar yang nyaman dan bersih serta membangun pasar tradisional baru di setiap kecamatan di luar kawasan perkotaan sesuai dengan kebutuhan dan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Boleh dikembangkan di PKW atau PKL.
- Harus menyediakan tempat parkir, tempat pembuangan sampah sementara serta fasilitas lainnya agar tidak mengganggu lingkungan sekitar.
- Berlokasi di sekitar sistem jaringan jalan kolektor.
- Tidak boleh dikembangkan disekitar sistem jaringan jalan arteri dan lokal.
- Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa harus disertai dengan penyediaan RTH dan harus memperhatikan dan menjaga keberadaan dan fungsi kawasan lindung.

c. Analisis Peraturan Bangunan

- GSB (Garis Sempadan Bangunan)

Sempadan saluran irigasi meliputi daerah sepanjang saluran induk irigasi Tarum Barat, Tarum Timur, Tarum Utara, Tarum Utara cabang Barat dan Tarum Utara cabang Timur, dengan ketentuan : - Untuk saluran irigasi



bertanggung ditetapkan mempunyai sempadan dengan lebar sama dengan tinggi tanggul atau sekurang-kurangnya 1 m diukur dari tepi luar tanggul.

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan)

Koefisien Dasar Bangunan kawasan jenis perdagangan ini memiliki ketentuan perbandingan dengan luas lahan/ tapak dengan luas bangunan yaitu 60 : 40 dengan keterangan :

60% : untuk area terbangun

40% : untuk area ruang terbuka & Implacment

- RTH (Ruang Terbuka Hijau) Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa harus disertai dengan penyediaan RTH dan harus memperhatikan dan menjaga keberadaan dan fungsi kawasan lindung.

- KLB (Koefisien Lantai Bangunan)

Untuk ketentuan ketinggian bangunan atau lantai bangunan, ketinggiannya tidak boleh mengganggu KKOP Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan. Dengan catatan untuk bangunan diatas 8 lantai memerlukan Rekomendasi dari instansi terkait

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Pemilihan Tapak

- **Internal**

- Sesuai dengan rencana pengembangan kawasan Kabupaten Karawang untuk Kecamatan Rengasdengklok
- Permasalahan kondisi fisik infrastruktur Pasar Rengasdengklok yang membutuhkan penyelesaian dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pasar kepada masyarakat
- Upaya untuk memperkuat fungsi pasar Rengasdengklok sebagai pusat perekonomian masyarakat Kecamatan Rengasdengklok ditengah mulai banyaknya pusat perbelanjaan modern seperti mall dan toko modern yang beragam di wilayah Kabupaten Karawang

- **Eksternal**

- Minimnya area ruang publik yang mewadahi aktivitas masyarakat di sekitar Pasar Rengasdengklok
- Tergesernya fungsi trotoar bahkan jalan pada wilayah disekitar kawasan Pasar Rengasdengklok menjadi area parkir bahkan menjadi area jual beli antara pedagang dengan pembeli
- Upaya untuk meningkatkan identitas Kecamatan Rengasdengklok yang menjadi sejarah kemerdekaan Indonesia dan menjadi sarana promosi wisata sejarah

Daya Tampung

Analisa daya tampung ini bertujuan untuk mencari atau mendapatkan besaran maksimal daya tampung dilihat dari jumlah pedagang, jumlah pengelola dan jumlah pengunjung pasar. Lahan pasar Rengasdengklok baru memiliki luas 5.4 Hektare dan jumlah penduduk Kecamatan Rengasdengklok 111.655 Jiwa dan jumlah penduduk untuk Desa Rengasdengklok Selatan berjumlah 22.992 Jiwa. Sedangkan untuk jumlah pedagang maksimal sesuai dengan SNI 815:2015 (tentang pasar rakyat) perencanaan pasar Rengasdengklok baru ini akan masuk kepada golongan pasar tipe I dengan jumlah pedagang minimal 750 pedagang atau orang.

$$LW = \left[\frac{P}{P + H} \times D_t \times 0,01 \right]$$

Dari perhitungan di atas, bahwa lokasi kawasan perencanaan pasar Rengasdengklok baru dengan luas 5.4 hektare dapat menampung

3.177 Jiwa/ pengunjung (selain penjual).

Analisa Pelaku Kegiatan

Analisa sasaran pelaku pada kegiatan pasar ini tentunya mengacu kepada para pembeli dan penjual yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan kegiatannya berbedadengan pasar lainnya dalam pasar Rengasdengklok baru ini sasarannya adalah semua golongan usia bukan hanya para orang tua saja tetapi golongan anak muda juga karena nantinya bangunan pasar tersebut akan mempunyai area untuk berkumpul komunitas/ cafeteria. Dan juga target sasarannya bukan hanya warga sekitar Kecamatan

Rengasdengklok atau Kabupaten Karawang saja tetapi juga untuk masyarakat Indonesia secara luas karena bangunan pasar Rengasdengklok ini juga memiliki tujuan sebagai objek arsitektural untuk sarana promosi wisata sejarah Indonesia

yang ada di Kecamatan Rengasdengklok, adapun untuk pengelompokan pelaku kegiatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 “Pengelompokan pelaku kegiatan”

Pelaku Kegiatan	Keterangan
Penjual	Pangan Basah Pangan Kering Non Pangan Penjual Unggas Hidup
Pengelola	Kepala Pasar Staff Pekerja Kebersihan
Pembeli	Pangan Basah Pangan Kering Non Pangan Penjual Unggas Hidup (semua gol Umur)
Pengunjung	Dari dalam dan luar Kabupaten Karawang
Pekerja	Pekerja buruh panggul Pekerja Bongkar Muat

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

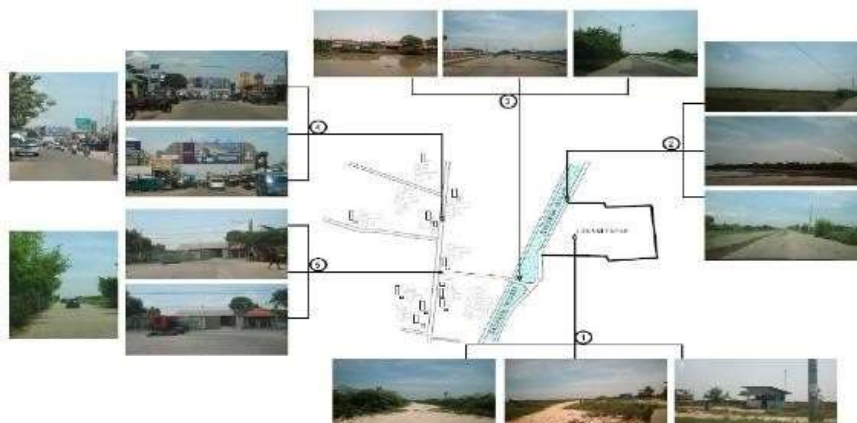
Analisa Zoning Kegiatan

Tabel 4.2 “Zoning Kegiatan”

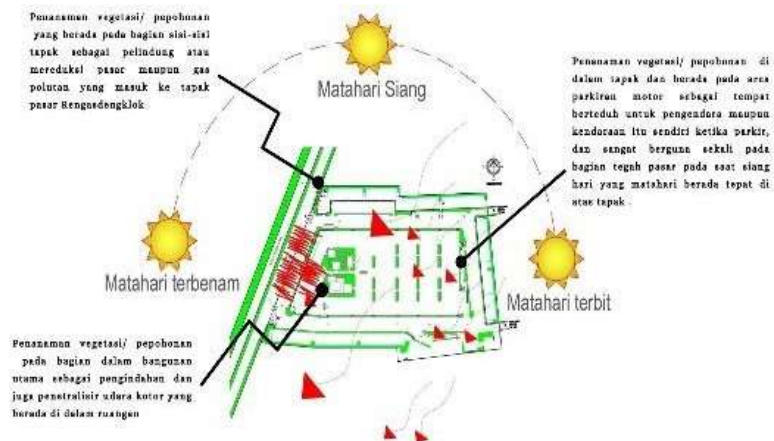
Fungsi	Keterangan
Primer	Zona Pangan Basah Zona Pangan Kering Zona Non Pangan Zona Penjual Unggas Hidup
Sekunder	Area Bongkar Muat Area Pengolahan Sampah
Penunjang	Area Parkir Toilet Area Pengolahan Ruang Utilitas Ruang Peribadatan ATM Center

Analisa Potensi Tapak

Analisa orientasi view disekitar tapak bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada disekitar tapak menentukan orientasi fasad bangunan yang memberikan kesan pertama kepada pengunjung pasar ataupun kendaraan yang melewati pasar. Hal yang menarik dari pasar Rengasdengklok baru nantinya ialah bangunan utama pasar yang menjadi *point of interest* atau vokal point atau daya tarik pasar dengan hanya melihat bangunan dari luarnya saja.



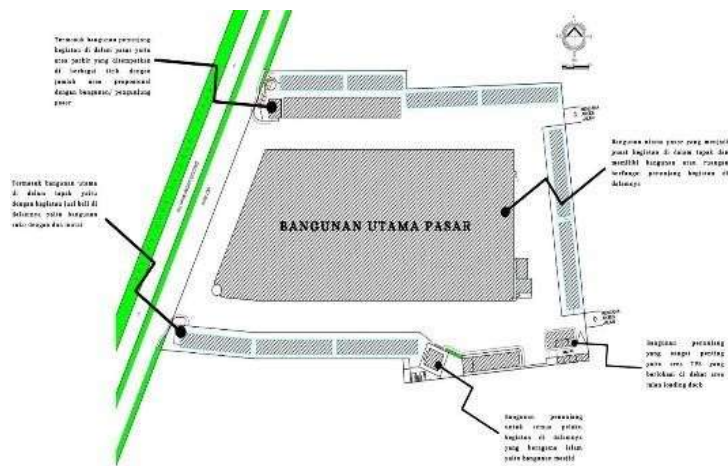
Gambar 1 “View Potensi Tapak”



Gambar 2 “Konsep Vegetasi”

Konsep Massa Bangunan

Konsep yang diambil dalam massa bangunan di dalam tapak pasar Rengasdengklok yaitu menganut konsep massa bangunan majemuk yang mempunyai bangunan utama dan bangunan-bangunan penunjang di dalam tapaknya. Untuk penjelasannya ada pada gambar di bawah ini :



Gambar 3 “Konsep Massa Bangunan”

**Analisa Utilitas
Analisa Air Bersih**

Rengasdengklok termasuk kedalam Kota Kategori III dengan intensitas kota sedang. Untuk memprediksi perkembangan kebutuhan air non domestik perlu diketahui rencana pengembangan kota serta aktifitasnya. Apabila tidak diketahui, maka prediksi dapat didasarkan pada satuan ekivalen penduduk, dimana konsumen non domestik dapat dihitung mengikuti perkembangan standar penyediaan air domestik. Kebutuhan air non domestik untuk kota kategori I, II, III, IV menurut kriteria perencanaan pada Dinas PU dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 “Kebutuhan Air Bersih”

Sektor	Nilai
Sekolahan	10
Rumah Sakit	200
Puskesmas	2000
Masjid	3000
Kantor	10



Pasar	12000
Hotel	150
Rumah Makan	100
Komp Militer	60
Kws industri	0.2-0.8
Kws Pariwisata	0.1-0.3

Sumber: Kriteria Perencanaan PU, 1996

Dari tabel diatas untuk kebutuhan tingkat pemakaian air bersih pasar Rengasdengklok baru yaitu didasari oleh Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU Tahun 1996 yang menyebutkan untuk sektor pasar dengan kota kategori III yaitu 12000 liter/hektar/hari dan luas lahan Pasar Rengasdengklok baru ini seluas 5.4 Hektar maka jumlah kebutuhan airbersih nya yaitu 12000×5.4 Hektar = 64800 liter/hektar/hari

Konsep

Konsep dasar perencanaan danperancangan pasar Rengasdengklok di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat ini adalah menerapkan konsep arsitektur kontemporer.Konsep arsitektur kontemporer senantiasa merupakan konsep atau Teknik perancangan yang memberikan bentuk dan teknik serta material yang semuanya memperhatikan aspek lingkungan sekitar tapak. Dari konsep arsitektur kontemporer itu akan di kombinasikan dengan keresahan yang mempunyai maksud dan tujuan dari penulis yaitu sebagai objek arsitektural yang mampu meningkatkan kembali ingatan dan perhatian terhadap sejarah kemerdekaan Indonesia yang ada di Kabupaten Karawang. Maka dari itu pasar Rengasdengklok baru ini dinamakan “**Pasar Proklamasi**”

• Bentuk Bangunan

- Rencana bentuk atap yang dibuat mengikuti konsep fasad atau gubahan massa pada bangunan yang rencana nya berorientasi pada lingkungan sekitar site atau identitas lokasi Kabupaten Karawang. Pada bangunan utama akan digunakan atap membran yang cocok untuk bentang lebar bangunan utama.
- Desain pasar dengan luas 5.4 Hektar rencananya akan terdiri dari beberapa bangunan dengan bangunan utama sebagai center poin dan bangunan lainnya sebagai penunjang dan fasilitas pendukung. Membawa miniatur sejarah ke dalam tapak pasar Rengasdengklok sebagai *vocal point*

• Pencahayaan

- penggunaan kaca atau material transparan pada dinding dan atap bangunan utama yang memberikan pencahayaan alami pada siang hari
- Atap yang tinggi pada bangunan utama yang memberikan kesan sejuk, nyaman dan tidak terasa sesak

• Ruang Dan Sirkulasi

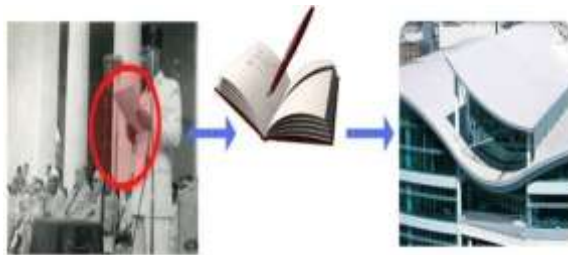
- Ruang pada bangunan utama akan terbuka dan menyatu satu sama lain seperti area pertokoan yang berada di dalam bangunan utama pasar dan terdapat ruang terbuka pada bangunan utama pasar yang difungsikan sebagai area penjualan diluar toko walaupun seperti itu tetapi dengan konsep atap yang tinggi akan memberikan kesan yang nyaman serta sirkulasi udara ataupun pengunjung akan baik juga

• Lingkungan

- Untuk variasi yang diaplikasikan di dalam fasad/ tapak ruko dan galeri, kantor serta gapura sebagai akses pintu masuk memberikan kesan yang mengimplementasikan pada lingkungan yaitu tugu proklamasi/monumen proklamasi.
- Pengaplikasian gubahan masa dari bentuk atap yang menyerupai buku terbuka yang terinspirasi dari Kecamatan Rengasdengklok sebagai salah satu kota yang memiliki sejarah Kemerdekaan Indonesia yaitu menjadi pengagas proklamasi. Untuk itu juga Pasar Rengasdengklok ini dinamakan Pasar Proklamasi Rengasdengklok.

Gubahan Massa

Buku yang terbuka dimaksudkan sebagai kertas dari teks proklamasi dan akan diaplikasikan ke dalam bentuk atap bangunan utama yang menjadi *vocal point*



Gambar 4 “Gubahan Massa Atap”

Tugu Proklamasi yang berada di kompleks Taman Proklamasi di Jalan Proklamasi Jakarta Pusat dimaksudkan untuk memperkuat konsep arsitektur kontemporer yang menggabungkan unsur sejarah dan lingkungan di dalamnya dan akan diaplikasikan ke dalam fasad bangunan utama yaitu sebagai pelapis atau kisi-kisi bagian eksterior.



Gambar 5 “Gubahan Massa Fasad”

4. KESIMPULAN

- a. Pasar Rengasdengklok Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi lokasinya karena sudah terlalu padat, kumuh serta lokasinya berada di jalan raya utama sehingga menimbulkan kemacetan.
- b. Pemerintah Kabupaten Karawang sudah merencanakan lokasi Pasar Rengasdengklok yang baru yaitu di Desa Rengasdengklok Selatan, Kecamatan Rengasdengklok dengan luas 5,4 Hektar yang juga tidak jauh dari lokasi Pasar Rengasdengklok lama tetapi tidak berada di Jalan raya sehingga tidak menimbulkan kemacetan.
- c. Hal tersebut menjadi salah satu keresahan penulis dalam memilih objek dan lokasi kegiatan perencanaan dari beberapa keresahan antara lain
 - Pendekatan Konsep Arsitektur Kontemporer mengedepankan hubungan dengan lingkungan untuk itu di terapkan gubahan masa sesuai dengan lingkungan atau potensi Kecamatan Rengasdengklok dan memberikan suatu objek yang menjadi focal point di dalamnya.
 - Lokasi Pasar Rengasdengklok lama menimbulkan kemacetan pada jalan raya utama Rengasdengklok yang mana jalan tersebut juga sudah sangat ramai oleh lalu lintas kendaraan dan merupakan salah satu akses ke Kabupaten Bekasi.
 - Pasar Rengasdengklok lama sudah tidak layak terlihat kumuh, bau serta sudah amat padat.
 - Beralih fungsinya trotoar menjadi lahan penjual untuk berjualan
 - Kecamatan Rengasdengklok menjadi salah satu lokasi atau saksi wilayah sejarah Kemerdekaan Republik Indonesia, tetapi sudah semakin di lupakan bahkan oleh masyarakat Kabupaten Karawang itu sendiri karena kurangnya promosi untuk wisata sejarah tersebut (untuk itu diperlukan promosi sejarah melalui kegiatan yang ramai di Kecamatan Rengasdengklok sehingga orang banyak melihat dan membuat ingin tahu lebih atas sejarah tersebut).

DAFTAR PUSTAKA

Charles Jencks, Karl Kropf. 1981. *Theories and Manifestoes of Contemporary Architecture*. London.
 Hilberseimer, L. 1964. *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald.
 Könemann Verlagsgesellschaft. Cerver, Francisco Asencio. 2000. *The World of Contemporary Architecture XX*. Germany : Könemann Verlagsgesellschaft.